

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial terhadap intensitas *research and development* (R&D) dengan utang perusahaan sebagai variabel intervening. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Sektor non-keuangan meliputi sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, serta sektor perdagangan, jasa, dan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap intensitas R&D, karena kondisi ekonomi dunia sedang tidak stabil beberapa tahun terakhir. Selain itu masih sedikit perusahaan mematenkan atau mempublikasikan hasil inovasinya. Hal tersebutlah yang membuat risiko semakin tinggi bagi investor asing sehingga investor asing kurang percaya untuk menanamkan modalnya lebih banyak dan tidak dapat mempengaruhi kegiatan R&D perusahaan.

2. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap intensitas R&D, karena pihak manajerial lebih memilih keputusan strategi yang memiliki risiko yang rendah. Berbeda dengan intensitas R&D yang memiliki tingkat risiko yang tinggi akibat kegagalan inovasi dimasa mendatang.
3. Utang perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap intensitas R&D. Hal tersebut dikarenakan perusahaan cenderung memilih utang bank untuk pendanaan kegiatan R&D. Pengembangan dan penciptaan produk baru, baik untuk mendapatkan hak paten maupun pendapatan atas penjualan produk, perusahaan dapat dimotivasi oleh pendanaan dari utang yang cenderung memiliki persentase rasio utang hanya sekitar 40 persen.
4. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan asing terhadap utang perusahaan. Hal ini dikarenakan persentase saham pihak asing yang beragam namun cenderung rendah, sehingga investor asing lemah dalam mengawasi keputusan manajer terutama dalam hal pendanaan seperti utang perusahaan.
5. Penelitian ini menemukan pengaruh negatif yang signifikan antara kepemilikan manajerial dengan utang perusahaan. Hal ini disebabkan oleh sikap kehati-hatian yang dimiliki manajerial dalam mengelola perusahaan, termasuk dalam mengambil keputusan pendanaan melalui utang, agar tidak terjadi kebangkrutan. Pihak manajerial yang juga memiliki saham perusahaan dapat mengendalikan utang perusahaan untuk mendanai aset perusahaan, dan manajerial mengusahakan agar utang perusahaan tidak melebihi sekitar 40 persen dari asetnya.

6. Variabel utang perusahaan bukanlah variabel mediasi atau *intervening* antara kepemilikan asing dengan intensitas R&D. Hal ini disebabkan adanya risiko investasi dan risiko kegagalan inovasi perusahaan sehingga pihak asing tidak dapat mengendalikan utang untuk membiayai kegiatan R&D perusahaan.
7. Utang perusahaan dapat memediasi variabel kepemilikan manajerial dan intensitas R&D. Hal ini disebabkan kepemilikan manajerial dan utang perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan dan dapat menyelaraskan manajerial dengan kepentingan pemegang saham eksternal. Pihak manajerial yang juga memiliki saham perusahaan dapat mengendalikan utang perusahaan untuk mendanai aset perusahaan. Selain itu, adanya sumber dana dari utang dapat memotivasi intensitas R&D perusahaan. Oleh karena itu, utang perusahaan dapat memediasi antara kepemilikan manajerial dengan intensitas R&D.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa baik kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap intensitas R&D. Sementara itu, semakin besar utang perusahaan, maka semakin memotivasi intensitas R&D. Kepemilikan asing tidak dapat mempengaruhi utang perusahaan, namun, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap utang perusahaan. Utang perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh kepemilikan asing terhadap intensitas R&D, tetapi, utang perusahaan dapat memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan intensitas R&D. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan beberapa implikasi bahwa:

1. Penelitian ini memberi informasi kepada perusahaan akan pentingnya aktif dalam kegiatan R&D untuk menghadapi persaingan antar perusahaan. Biaya R&D yang cukup besar, perlu pertimbangan perusahaan dalam melakukan keputusan keuangan khususnya pendanaan, baik sumber dana dari saham maupun utang. Selain itu perusahaan perlu mematenkan dan mempublikasikan hasil inovasinya secara berkelanjutan.
2. Penelitian ini memberikan pandangan terhadap pihak manajerial untuk mempertimbangkan pendanaan R&D jangka panjang maupun jangka pendek. Oleh karena itu manajerial harus memiliki kegiatan R&D yang sesuai tujuan perusahaan dan tren masa depan pasar, sehingga kegiatan R&D tidak dianggap sebagai keputusan yang berisiko dan menjadi lebih efisien dalam mengambil keputusan pendanaan. Peran manajerial selain mengelola perusahaan dapat menjadi pemilik perusahaan dengan kepemilikan saham yang besar, sehingga suara manajerial di RUPS dapat ikut serta membuat keputusan strategis dan dapat menyelaraskan kepentingan pemegang saham lain dengan kepentingan perusahaan. Hal tersebut dapat meminimalisir beberapa risiko, seperti risiko pengembalian utang dan risiko gagal inovasi.
3. Penelitian ini memberikan informasi kepada pemerintah akan pentingnya dalam mendukung kegiatan R&D, membuat regulasi dan peraturan yang sesuai akan R&D dan hak paten, serta menghasilkan inovasi di Indonesia, baik berupa pengembangan produk, penciptaan produk baru, atau mematenkan hasil inovasi.

4. Penelitian ini memberikan informasi kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan dengan kegiatan R&D yang aktif. Pengembalian jangka panjang dan tinggi, serta risiko kegagalan inovasi dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk mendanai R&D perusahaan.
5. Penelitian ini menjadi pengetahuan kepada masyarakat mengenai perlunya kepemilikan saham dan utang perusahaan dalam mendanai kegiatan R&D perusahaan, serta mendukung perusahaan dalam menghasilkan inovasi terbaru.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa keterbatasan dan saran guna penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan sampel yang cukup sedikit yaitu hanya 76 sampel untuk total 4 tahun. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah perusahaan agar dapat benar-benar melihat perilaku perusahaan terkait intensitas R&D.
2. Penelitian ini memiliki koefisien determinan dibawah 50 persen yaitu sebesar 25 persen pada persamaan regresi yang menguji kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan utang perusahaan terhadap intensitas R&D. sehingga peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi intensitas R&D, seperti kompensasi kepada anggota dewan eksekutif, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, dan lain-lainnya.

3. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan proksi lain dari variabel intensitas R&D agar penelitian selanjutnya memiliki hasil yang beragam.